

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (DI KELURAHAN PANTAI JOHOR)

Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si

Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan, usia, pinjaam modal, jenis usaha dan pengalaman mempengaruhi tingkat pendapatan kelompok swadaya masyarakat di Kelurahan Pantai Johor secara simultan dan parsial. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dan uji asumsi klasik dengan regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dengan cara wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder dengan menggunakan data dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok Swadaya Masyarakat di Kelurahan Pantai Johor yang berjumlah 40 orang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa usia, pinjaman modal, dan jenis usaha berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Kata kunci: Pendidikan, Usia, Pinjaman Modal, Jenis Usaha, Pengalaman dan Pendapatan

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Perkembangan pembangunan yang terjadi tidak hanya dikaitkan dengan peningkatan pendapatan saja akan tetapi, sering juga dikaitkan dengan dengan masalah-masalah sosial ekonomi lain seperti pengentasan kemiskinan dan penanganan ketimpangan distribusi pendapatan. Pentingnya pemerataan pendapatan masyarakat sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan yang semakin tinggi, sehingga menuntut masyarakat untuk lebih bisa melakukan pengembangan diri atau potensi yang bisa menambah penghasilan atau pendapatan perkapita mereka seperti membuat usaha kecil (mikro), rumahan atau mengembangkan produk lokal dengan membentuk wirausaha yang membutuhkan modal dengan melakukan pinjaman modal. Purnamayanti, dkk (2014) menyebutkan bahwa modal berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM).

Tingginya tingkat kebutuhan tanpa didasari pemerataan pendapatan menyebabkan banyaknya masyarakat yang masih tergolong dalam masyarakat miskin, hal ini bisa digambarkan dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat disuatu daerah, yang berdampak pada jumlah penghasilan yang diperoleh. Sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat di desa pantai johor kecamatan datuk bandar kota tanjung balai rata-rata lulusan SMP dan SMA. Pekerjaan yang banyak dilakukan masyarakat pada umumnya bekerja sebagai buruh, baik buruh pabrik, tukang cuci, dan pekerja kasar dipasar, hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi oleh usia yang mempengaruhi produktifitas seseorang dalam bekerja. Seorang yang bekerja dalam usia muda akan lebih produktif dalam peningkatan pendapatan dibandingkan dengan usia lanjut. Cahyono, (1998) dalam Putri, dkk (2013) menjelaskna bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata diseluruh wilayah Indonesia, ini dibuktikan dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah termasuk diantaranya adalah masyarakat kelurahan pantai johor. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain dengan melakukan pemberdayaan masyarakat mulai dari memberikan pelatihan keterampilan, memberikan bantuan pinjaman modal/bergulir, membuat kelompok usaha kecil serta memberikan pengetahuan dalam berwirausaha.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang dapat dilakukan mulai dari lingkungan yang paling kecil yaitu tingkat desa atau kelurahan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan

judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat (di Kelurahan Pantai Johor)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Pendidikan, Usia, Pinjaman Modal, Jenis Usaha, dan pengalaman berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat (di Kelurahan Pantai Johor) ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pendidikan, Usia, Pinjaman Modal, Jenis Usaha, dan pengalaman berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat (Kelurahan Pantai Johor) baik secara parsial maupun simultan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendapatan

Pendapatan menjadi dua yaitu: (a) Pendapatan yang berupa uang yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi, sumber-sumber utamanya, contohnya : gaji dan upah, dari usaha sendiri, dari hasil investasi dan dari keuntungan sosial melalui kerja sosial. (b) Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balasan jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa, contohnya : bagian pembayaran yang digaji dalam bentuk beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi. (c) Penerimaan yang merupakan pendapatan yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang hadiah dan pemberian uang.

a. Karakteristik Penduduk Miskin

Ciri-ciri kelompok (penduduk) miskin yaitu: (1) Rata-rata tidak mempunyai faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja, dan keterampilan. (2) Mempunyai tingkat pendidikan rendah. (3) Kebanyakan bekerja atau berusaha sendiri bersifat usaha kecil (sektor informal), setengah menganggur atau menganggur (tidak bekerja). (4) Kebanyakan berada didaerah pedesaan atau daerah tertentu perkotaan (*slum area*). (5) Kurangnya kesempatan untuk memperoleh (dalam jumlah yang cukup) bahan kebutuhan pokok, pakaian, perumahan, fasilitas kesehatan, sosial lainnya. Kelompok penduduk miskin yang berada pada masyarakat pedesaan dan perkotaan pada umumnya dapat digolongkan pada buruh tani, petani garam, pedagang kecil, buruh, pedagang kaki lima, perdagangan asongan, pemulung, pengemis dan pengangguran.

b. Strategi Penanggulangan Kemiskinan

Strategi dalam pengentasan atau penanggulangan kemiskinan dilaksanakan berdasarkan kondisi masing-masing daerah yang bersangkutan. Budiono (1993) dalam Sumodiningrat (2011:44), menjelaskan bahwa kebijakan dan langkah-langkah dalam menanggulangi kemiskinan perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain :

- 1) Program pengentasan kemiskinan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila tercipta suasana tentram dan stabil baik ekonomi, sosial dan politik.
- 2) Program pengentasan kemiskinan hanya akan berjalan efektif jika pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan.
- 3) Tercipta kelestarian lingkungan yang berkaitan dengan program penanggulangan kemiskinan.
- 4) Program penanggulangan kemiskinan harus merupakan program yang berkelanjutan, yang dapat terus menerus berjalan dan dapat mandiri. Sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari suatu kegiatan.

Sumodiningrat (2011:45) menjelaskan bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kebijakan tidak langsung dan kebijakan langsung. Kebijakan tidak langsung meliputi suatu upaya menciptakan ketentraman dan kestabilan situasi ekonomi, sosial, dan politik, contohnya : mengendalikan jumlah penduduk, melestarikan lingkungan hidup dan menyiapkan kelompok masyarakat miskin melalui kegiatan pelatihan. Sedangkan kebijakan langsung dalam pengentasan kemiskinan mencakup :

- 1) Pengembangan data dasar dalam penentuan kelompok sasaran (*targeting*).
- 2) Penyediaan kebutuhan dasar, pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan.
- 3) Penciptaan kesempatan kerja, program magang, padat karya.

- 4) Program pembangunan wilayah, inpres, program pengembangan wilayah (PPW), transmigrasi, PIR dan PKT.
- 5) Pelayanan perkreditan melalui lembaga perkreditan desa FID, BKD, P4Pk, PHBK, LDKP, KCK, KUD dan lembaga kredit desa lainnya.

c. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Peningkatan Pendapatan

Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Pendidikan itu sendiri terdiri dari pendidikan tingkat formal dan tidak formal. Manfaat pendidikan menurut Tarigan (2006:222) dalam Tarigan (2006:23) menjelaskan bahwa pendidikan bermanfaat meningkatkan pendapatan apabila mengikuti pendidikan yang lebih tinggi jenjangnya dan anak didik secara sadar atau tidak sadar akan menebarkan pengentuannya kepada masyarakat sekitar. Salah satu manfaat pendidikan yang diklasifikasikan adalah bertambahnya kelak pendapatan anak didik dikarenakan adanya peningkatan dalam jenjang pendidikan.

Peningkatan pendidikan ini terkait dengan peningkatan produktivitas baik dalam bentuk usaha sendiri ataupun apabila bekerja mampu menduduki jenjang jabatan yang lebih tinggi. Pendidikan yang semakin tinggi mengakibatkan produktivitas yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi pula. Berdasarkan hasil penelitian Irawati, dkk (2013) menyebutkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan pendapatan.

d. Hubungan antara Usia dengan Peningkatan Pendapatan

Usia atau umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi cara berfikir dan bertindak seseorang, khususnya dalam pengambilan keputusan. Usia juga mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Seorang yang bekerja dalam usia muda akan lebih produktif dalam peningkatan pendapatan dibandingkan dengan usia lanjut. Cahyono, (1998) dalam Putri, dkk (2013) menjelaskan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Dimasa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur, karena apabila umur seseorang melewati masa produktif, maka kekuatan fisiknya juga semakin berkurang, sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun. Berdasarkan hasil penelitian Putri, dkk (2013) menjelaskan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin dan umur merupakan variabel yang dominan terhadap pendapatan. Jika umur masih tergolong produktif pendapatan bisa mengalami kenaikan dan sebaliknya jika telah usia lanjut maka akan mengalami penurunan.

e. Hubungan antara Pinjaman Modal dengan Peningkatan Pendapatan

Modal yang digunakan untuk melakukan ekspansi usaha, yang dijadikan sebagai biaya dalam pembelian suatu barang-barang dalam kegiatan produksi yang dinyatakan dalam biaya usaha. Biaya usaha dapat diklasifikasikan dalam dua biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun barang yang dijual banyak atau sedikit dan biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan yang besar kecilnya dipengaruhi oleh barang yang dijual.

Teori tentang biaya ini semakin diperkuat dengan beberapa hasil penelitian sebagai berikut : hasil penelitian Irawati, dkk (2013) menyebutkan bahwa jumlah modal positif dan signifikan terhadap kenaikan pendapatan. Damayanti (2011) menjelaskan bahwa modal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Gede Surakarta. Hasil penelitian Purnamayanti, dkk (2014) menyebutkan bahwa modal berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM).

f. Hubungan antara Jenis Usaha dengan Peningkatan Pendapatan

Jenis usaha merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan baik tidak suatu usaha untuk dijalankan atau dikembangkan dengan tujuan peningkatan pendapatan. Pembuatan usaha ini tidak terlepas dari pengaruh seberapa besar respon pembeli terhadap produk yang kita jual dalam usaha yang dinikmati atau dibutuhkan oleh sipembeli. Semakin tinggi tingkat kebutuhan sipembeli terhadap barang atau produk usaha yang kita jual maka akan semakin tinggi tingkat penjualan usaha kita dan akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dari usaha itu sendiri yang dapat memberikan keuntungan.

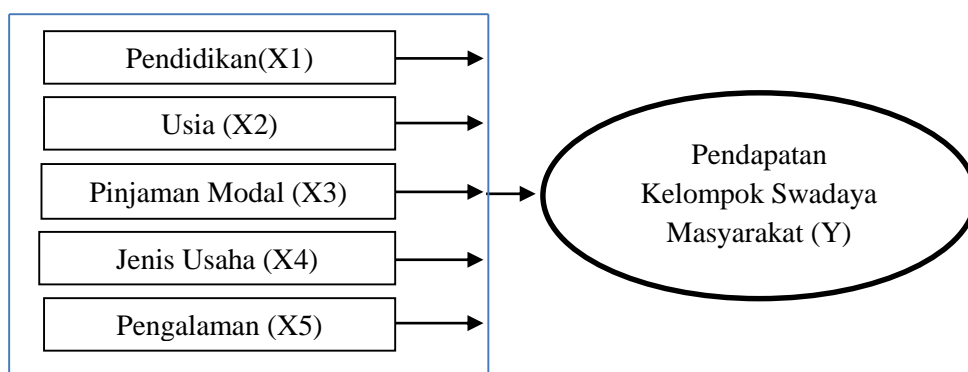
g. Hubungan antara Pengalaman dengan Peningkatan Terhadap Pendapatan

Pengalaman merupakan kumpulan pembelajaran dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Semakin banyak banyak pengalaman seseorang dalam menjalankan atau mengelola suatu jenis usaha

akan semakin bagus pula manajemen keuangannya, serta bagus pula dalam setiap pengambilan keputusan dalam memilih usaha. Pengalam berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dihasilkan dari usaha yang akan dikembangkan. Karena dengan adanya pegalaman kita lebih bsia mandiri dan melihat seberapa jauh usaha kita akan berkembang dan diterima oleh masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Untuk menggambarkan pengaruh antara variabel bebas yaitu Pendidikan, Usia, pinjaman modal, Jenis Usaha dan Pengalaman terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Kelompok Swadaya Masyarakat baik secara simultan maupun parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini.



Gambar 2.1 KerangkaKonseptual

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Umar 2008). Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan hubungan Dana Bagi Hasil sebagai variabel *independen* dengan belanja daerah pada pemerintah kabupaten dan Kota di Sumatera Utara sebagai variabel *dependennya*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pantai Johor Kec. Datuk Bandar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang ada di Kelurahan Pantai Johor. Ada 5 KSM, dan setiap KSM mempunyai 5 orang anggota. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Masyarakat merupakan anggota dari KSM di Kelurahan Pantai Johor.
2. Mempunyai usaha yang dikembangkan.
3. Masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Pantai Johor.
4. Masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan UKM.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder dari kelompok swadaya masyarakat di Kelurahan Pantai Johor.

Dalam penelitian ini jenis-jenis data yang digunakan meliputi :

1. Data primer, data yang meliputi karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha, pengalaman dan pendapatan. Jenis data yang digunakan ini diperoleh dari responden.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari berbagai instansi seperti instansi serta data yang relevan dalam mendukung penelitian ini diperoleh dari BPS, data monografi kecamatan serta literatur-literatur terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang menjadi anggota kelompok swadaya masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu melakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada data, kemudian melakukan uji asumsi klasik berupa uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, dengan tujuan untuk mengetahui apakah dapat dilakukan penelitian melalui pengujian model regresi.

Metode analisis data dalam Penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan regresi linier berganda. Rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 = B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X1 = Pendidikan

X2 = Usia

X3 = Pinjaman modal

X4 = Jenis usaha

X5 = Pengalaman

a = Kostanta

b = Koefisien

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis (uji t dan uji F). Pengujian koefisien determinasi (R²), untuk melihat berapa proporsi variasi dari variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel tidak bebas dengan melihat nilai adjusted *R Square*.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika signifikansi hasil uji *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. nilainya lebih besar dari 5% (0,05) berarti data terdistribusi normal. Hasil uji *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dalam penelitan dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 4.1. Pengujian Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42386608
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,647
Asymp. Sig. (2-tailed)		,797

a. Test distribution is Normal.

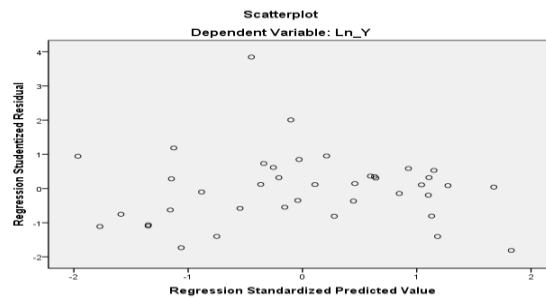
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,797. Hal ini berarti data yang digunakan terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya diatas 0,05.

b. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang mensyaratkan adanya homokedastisitas, pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas memakai metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot dari variabel dependen, dimana jika tidak terdapat pola tertentu maka tidak

terjadi heteroskedastisitas dan begitu juga sebaliknya jika terdapat pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1. Gambar Scatterplot

Pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar disekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu (acak), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Namun demikian dengan hanya melihat Grafik Scatterplot kurang memberikan hasil yang maksimal. Kemudian akan dijelaskan kembali melalui Uji Glejser pada Tabel 5.2 berikut.

Tabel 4.2. Pengujian Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,593	1,995		1,300	,202
Ln_X1	-,027	,088	-,051	-,306	,762
Ln_X2	,236	,379	,113	,624	,537
Ln_X3	-,199	,097	-,454	-1,058	,147
Ln_X4	-,013	,066	-,034	-,194	,848
Ln_X5	,024	,102	,054	,236	,815

a. Dependent Variable: Abs_Res

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas penelitian ini menggunakan nilai *Collinearity Statistics Tolerance* (T) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Berikut merupakan hasil dari pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.3. Pengujian Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_X1	,879	1,138
Ln_X2	,747	1,339
Ln_X3	,507	1,973
Ln_X4	,799	1,252
Ln_X5	,469	2,133

a. Dependent Variable: Ln_Y

Pada Tabel 5.3 diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 yaitu pendidikan sebesar 0,879 dan 1,138, usia sebesar 0,747 dan 1,339, pinjaman modal sebesar 0,507 dan 1,973, jenis usaha sebesar 0,799 dan 1,252, dan pengalaman sebesar 0,469 dan 2,133 dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa suatu model regresi tidak terjadi multikolinieritas dari kelima variabel independen tersebut dan dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan kelompok swadaya masyarakat.

2. Pengujian Hipotesis

Besarnya perubahan pada faktor dependen (Y) akibat perubahan pada faktor independen (X) secara parsial dijelaskan melalui persamaan regresi linier berganda. Dengan menggunakan program SPSS 16 for windows diperoleh hasil seperti yang tertera pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Regresi Linnier Berganda Secara Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,473	3,219		1,079	,288
Ln_X1	,205	,143	,150	1,436	,160
Ln_X2	1,302	,611	,242	2,131	,040
Ln_X3	,362	,156	,320	2,321	,026
Ln_X4	-,245	,107	-,252	-2,289	,028
Ln_X5	,267	,165	,232	1,614	,116

a. Dependent Variable: Ln_Y

Hasil pengujian regresi linnier berganda menunjukkan bahwa usia, pinjaman modal, dan jenis usaha berpengaruh terhadap pendapatan kelompok swadaya masyarakat. Penerimaan hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,473 + 0,205 \text{ Ln } X1 + 1,302 \text{ Ln } X2 + 0,362 \text{ Ln } X3 - 0,245 \text{ Ln } X4 + 0,267 \text{ Ln } X5$$

Dalam persamaan regresi menggunakan *standardized coefficients*, karena jika ukuran variabel independen tidak sama (Kg, Rp, Liter, dll), maka interpretasi persamaan regresi menggunakan *standardized coefficients* Beta. Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Koefisien regresi pada variabel pendidikan (X1) sebesar 0,205 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel pendidikan dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,205.
- Koefisien regresi pada variabel usia (X2) sebesar 1,302 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel usia dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat menaikkan pendapatan sebesar 1,302.
- Koefisien regresi pada pinjaman modal (X3) sebesar 0,362 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel pinjaman modal dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat menaikkan pendapatan 0,362.
- Koefisien regresi pada jenis usaha (X4) sebesar 0,245 adalah negatif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel jenis usaha dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat menurunkan pendapatan 0,245.
- Koefisien regresi pada pengalaman (X5) sebesar 0,267 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel pengalaman dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat menaikkan pendapatan 0,267.

a. Uji t (Parsial)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Pengujian signifikansi yang dilakukan uji t ditetapkan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika t-hitung > t-tabel, maka menerima H_a , yang berarti variabel bebas tersebut mampu mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Jika t-hitung < t-tabel, maka H_a tidak dapat diterima, yang berarti variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan *output* SPSS dari lima variabel bebas yaitu pendidikan, usia, pinjaman modal, jenis usaha, dan pengalaman terhadap pendapatan kelompok swadaya masyarakat ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Dari hasil analisis regresi secara parsial diatas dapat dinyatakan bahwa :

- Pendidikan

Nilai signifikansi pada pendidikan sebesar 0,160 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan. Variabel pendidikan mempunyai t_{hitung} sebesar 1,436 dengan t_{tabel} sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

b) Usia

Nilai signifikansi pada usia sebesar 0,040 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa usia signifikan terhadap pendapatan. Variabel usia mempunyai t_{hitung} sebesar 2,131 dengan t_{tabel} sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap pendapatan.

c) Pinjaman Modal

Nilai signifikansi pada pinjaman modal sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman modal signifikan terhadap pendapatan. Variabel pinjaman modal mempunyai t_{hitung} sebesar 2,321 dengan t_{tabel} sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel pinjaman modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.

d) Jenis Usaha

Nilai signifikansi pada jenis usaha sebesar 0,028 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jenis usaha signifikan terhadap pendapatan. Variabel jenis usaha mempunyai t_{hitung} sebesar -2,289 dengan t_{tabel} sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel jenis usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan.

e) Pengalaman

Nilai signifikansi pada pengalaman sebesar 0,116 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman tidak signifikan terhadap pendapatan. Variabel pengalaman mempunyai t_{hitung} sebesar 1614 dengan t_{tabel} sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (*simultan*) untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan *output* SPSS dari lima variabel bebas yaitu pendidikan, usia, pinjaman modal, jenis usaha, dan pengalaman terhadap pendapatan kelompok swadaya masyarakat ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi Linnear Berganda Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,340	5	2,868	13,917	,000 ^a
	Residual	7,007	34	,206		
	Total	21,347	39			

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X1, Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka hasil *output* dapat dilihat pada Tabel 5.5, nampak bahwa secara simultan pengaruh dari lima variabel bebas yaitu pendidikan, usia, pinjaman modal, jenis usaha, dan pengalaman terhadap pendapatan mempunyai nilai F_{hitung} sebesar 13,917 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} sebesar 2,47 dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai F_{hitung} 13,917 > F_{tabel} 2,41 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan, usia, pinjaman modal, jenis usaha, dan pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan kelompok swadaya masyarakat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perubahan atau variabel dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square* pada analisis regresi berganda pada Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 dimensi on0	,820 ^a	,672	,623	,45396

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X1, Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, koefisien determinasi memiliki *R square* sebesar 0,672. Hal ini berarti 67,2% variabel dependen yaitu pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu variabel pendidikan, usia, pinjaman modal, jenis usaha, dan pengalaman. Sedangkan sisanya sebesar 32,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendidikan ini terkait dengan peningkatan produktivitas baik dalam bentuk usaha sendiri ataupun apabila bekerja mampu menduduki jenjang jabatan yang lebih tinggi. Pendidikan yang semakin tinggi mengakibatkan produktivitas yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi pula. Berdasarkan hasil penelitian Irawati, dkk (2013) menyebutkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan pendapatan. Pada Gambar 5.4 diketahui bahwa pendidikan terakhir yang paling banyak diselesaikan oleh anggota kelompok swadaya masyarakat Kelurahan Pantai Johor berada di jenjang pendidikan menengah atas atau SMA dengan jumlah responden sebanyak 21 orang atau 52%. Pada jenjang pendidikan dasar atau SD dengan jumlah responden sebanyak 16 orang atau 40%. Pada jenjang pendidikan menengah atau SMP dengan jumlah responden sebanyak 2 orang atau 5%. Pada jenjang pendidikan diploma atau sarjana dengan jumlah responden sebanyak 1 orang atau 3%.

Dari hasil analisis regresi secara parsial nilai signifikansi pada pendidikan sebesar 0,160 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan. Variabel pendidikan mempunyai t_{hitung} sebesar 1,436 dengan t_{tabel} sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

2. Hubungan antara Usia dengan Peningkatan Pendapatan

Usia atau umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi cara berfikir dan bertindak seseorang, khususnya dalam pengambilan keputusan. Usia juga mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Seorang yang bekerja dalam usia muda akan lebih produktif dalam peningkatan pendapatan dibandingkan dengan usia lanjut. Cahyono, (1998) dalam Putri, dkk (2013) menjelaskan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Berdasarkan hasil penelitian Putri, dkk (2013) menjelaskan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin dan umur merupakan variabel yang dominan terhadap pendapatan. Jika umur masih tergolong produktif pendapatan bisa mengalami kenaikan dan sebaliknya jika telah usia lanjut maka akan mengalami penurunan.

Pada Gambar 5.1. dapat diketahui bahwa jumlah kelompok swadaya masyarakat berdasarkan tingkatan usia paling banyak pada rentangan usia 40 – 49 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau 42%. Sedangkan tingkatan usia paling sedikit berada pada rentangan 20 – 29 tahun yaitu 0% atau tidak ada responden pada rentang usia tersebut. Dari hasil analisis regresi secara parsial nilai signifikansi pada usia sebesar 0,040 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa usia signifikan terhadap pendapatan. Variabel usia mempunyai t_{hitung} sebesar 2,131 dengan t_{tabel} sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap pendapatan.

3. Hubungan antara Pinjaman Modal dengan Peningkatan Pendapatan

Semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah pendapatan maka laba yang didapatkan akan semakin tinggi. Dengan kata lain semakin tingginya laba dari kegiatan produksi secara otomatis akan meningkatkan pendapatan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya modal akan

meningkatkan laba dan meningkatkan pendapatan. Teori tentang biaya ini semakin diperkuat dengan beberapa hasil penelitian sebagai berikut : hasil penelitian Irawati, dkk (2013) menyebutkan bahwa jumlah modal positif dan signifikan terhadap kenaikan pendapatan. Damayanti (2011) menjelaskan bahwa modal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Gede Surakarta. Inayah, dkk (2014) menyebutkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih usaha kecil dan menengah sektor formal. Firdausi, dkk (2013) menyebutkan bahwa modal awal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Bintaro Demak dan hasil penelitian Purnamayanti, dkk (2014) menyebutkan bahwa modal berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM).

Pada Gambar 5.7 berikut ini akan menunjukkan distribusi responden dilihat dari besarnya modal yang dimiliki. Besarnya modal kerja yang digunakan oleh anggota kelompok swadaya masyarakat berada pada rentang di atas Rp. 7.500.00,- dengan jumlah responden sebanyak 24 orang atau 60%. Sedangkan rentangan modal kerja yang paling sedikit berada pada rentang dibawah Rp. 2.500.000,- dengan jumlah responden sebanyak 2 orang atau 5%.

Dari hasil analisis regresi secara parsial nilai signifikansi pada pinjaman modal sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman modal signifikan terhadap pendapatan. Variabel pinjaman modal mempunyai t_{hitung} sebesar 2,321 dengan t_{tabel} sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel pinjaman modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.

4. Hubungan antara Jenis Usaha dengan Peningkatan Pendapatan

Semakin tinggi tingkat kebutuhan sipembeli terhadap barang atau produk usaha yang kita jual maka akan semakin tinggi tingkat penjualan usaha kita dan akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dari usaha itu sendiri yang dapat memberikan keuntungan. Pada Gambar 5.5 dapat diketahui sebaran jenis usaha responden. Jenis usaha yang paling banyak dilakukan oleh responden yaitu menjual pakaian bekas dengan jumlah responden sebanyak 9 atau 23%, sedangkan jenis usaha menjual peralatan sekolah yang paling sedikit dilakukan oleh responden dengan jumlah sebanyak 1 orang atau 3%. Pada jenis usaha sembako dilakukan oleh responden sebanyak 11 orang atau 27%. Jenis usaha konveksi dilakukan oleh responden sebanyak 5 orang atau 12%. Jenis usaha kerajinan anyaman dilakukan oleh responden sebanyak 5 orang atau 12%. Jenis usaha peralatan rumah tangga dilakukan oleh responden sebanyak 4 orang atau 10%. Jenis usaha lainnya yang terdiri dari pelayanan jasa dilakukan oleh responden sebanyak 5 orang atau 13%.

Dari hasil analisis regresi secara parsial nilai signifikansi pada jenis usaha sebesar 0,028 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jenis usaha signifikan terhadap pendapatan. Variabel jenis usaha mempunyai t_{hitung} sebesar -2,289 dengan t_{tabel} sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel jenis usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan.

5. Hubungan antara Pengalaman dengan Peningkatan Terhadap Pendapatan

Pengalaman merupakan kumpulan pembelajaran dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam menjalankan atau mengelola suatu jenis usaha akan semakin bagus pula manajemen keuangannya, serta bagus pula dalam setiap pengambilan keputusan dalam memilih usaha. Pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dihasilkan dari usaha yang akan dikembangkan. Karena dengan adanya pengalaman kita lebih bisa mandiri dan melihat seberapa jauh usaha kita akan berkembang dan diterima oleh masyarakat.

Pada Gambar 5.6 berikut ini akan menunjukkan distribusi responden dilihat dari lama usahanya. Usaha anggota kelompok swadaya masyarakat paling banyak berada di atas 5 tahun. Lama usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok swadaya masyarakat mencerminkan bahwa kelompok swadaya masyarakat di Kelurahan Pantai Johor sudah dikelola oleh Pemerintah Daerah melalui kelurahan dengan waktu yang cukup panjang. Dengan pengalaman yang diterima oleh kelurahan tentunya sudah banyak bantuan yang diterima oleh kelompok swadaya masyarakat berupa materiil maupun non materiil. Pengalaman yang telah diterima oleh kelompok swadaya masyarakat diharapkan anggota menjadi lebih terampil dalam mengelola usahanya sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan investasi untuk masa depan. Lama usaha dari 1-2 tahun sebanyak 3,7 %, lama usaha 3-4 tahun sebanyak 6,15% dan lama usaha di atas 5 tahun sebanyak 31,78%.

Dari hasil analisis regresi secara parsial nilai signifikansi pada pengalaman sebesar 0,116 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman tidak signifikan terhadap

pendapatan. Variabel pengalaman mempunyai t_{hitung} sebesar 1614 dengan t_{tabel} sebesar 2,01. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel pengalaman idak berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka hasil *output* dapat dilihat pada Tabel 5.5, nampak bahwa secara simultan pengaruh dari lima variabel bebas yaitu pendidikan, usia, pinjaman modal, jenis usaha, dan pengalaman terhadap pendapatan mempunyai nilai F_{hitung} sebesar 13,917 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} sebesar 2,47 dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai F_{hitung} 13,917 > F_{tabel} 2,41 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan, usia, pinjaman modal, jenis usaha, dan pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan kelompok swadaya masyarakat.

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, koefisien determinasi memiliki *R square* sebesar 0,672. Hal ini berarti 67,2% variabel dependen yaitu pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel-variabelindependen yaitu variabel pendidikan, usia, pinjaman modal, jenis usaha, dan pengalaman. Sedangkan sisanya sebesar 32,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel bebas yaitu pendidikan, usia, pinjaman modal, jenis usaha, dan pengalaman terhadap pendapatan kelompok swadaya masyarakat antara lain: variabel pendidikan dan pengalaman tidaksignifikan dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan, variabel pinjaman modal signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan, variabel jenis usaha signifikan dan berpengaruhnegatif terhadap pendapatan.
2. Secara simultan pengaruh dari lima variabel bebas yaitu pendidikan, usia, pinjaman modal, jenis usaha, dan pengalaman terhadap pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan kelompok swadaya masyarakat.
3. Nilai koefisien determinasi memiliki *R square* sebesar 0,672. Hal ini berarti 67,2% variabel dependen yaitu pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel-variabelindependen yaitu variabel pendidikan, usia, pinjaman modal, jenis usaha, dan pengalaman. Sedangkan sisanya sebesar 32,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran

Adapun Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Swadaya Masyarakat di Kelurahan Pantai Johor agar lebih bisa meningkatkan pendapatan dengan cara banyak mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar UMKM baik yang diselenggarakan pemerintah atau instansi lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti menambah variabel harga dan tempat usaha dan pelatihan usaha.
3. Variabel pendidikan, dan pengalaman usaha tidak berpengaruh sedangkan jenis usaha berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan kelompok swadaya masyarakat, sehingga masyarakat diharapkan meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam mencari ide bisnis yang lebih bagus dan menjanjikan pendapatan yang lebih baik dimasa depan dengan banyak ikut serta terlibat dalam berbagai pelatihan UMKM dan berani mencoba berbagai jenis usaha yang baru dengan memanfaatkan sumber daya lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Ifany. 2011. Analisis faktor-faktor Yang mempengaruhi Pendapatan pedagang di pasar Gede Kota Surakarta. Skripsi.Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Irawati, Dewi, Hamzah, abubakar.,San Syechalad, M.Nur.2013.Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mandiri Perkotaan (PNPM-MP) terhadap Peningkatan pendapatan Masyarakat Misksin di Kota Banda aceh. Jurnal ilmu ekonomi Pasca sarjana unvuersiatsa syah kuala vol. 3 no. (1).

- Purnamayanti. N.W. A., Suwendra. I.W., & Yulianthini, N.N. 2014. Pagaruh Pemberian Kredit dan modal terhadap Pendapatan UKM. Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Vol 2.
- Putri, Arya Dwiandana dan Nyoman djinar Setiawina. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tanga Miskin Desa Bebdem. Jurnal Ekonomi pembanguana Universitas Udayana. Vol.2, (No.4) : 173-180.
- Tarigan, Robinson. 2006. Pengaruh Tingat Pendidikan Terhadap Tingkat pendapatan Perbandingan Anatra Empat Hasil penelitian, jurnal Wawasan, Vol.11 (No.3) : 21-27.
- Husein, Umar. 2008. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- <http://pnpm-mandiri.org>